

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET (*Hevea Brasilliensis*) DI DESA PANDU SANJAYA, KECAMATAN PANGKALAN LADA, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

**Andi Irawan<sup>1</sup>, Maleha<sup>2</sup>, H. Abdul Mukti<sup>3</sup>, Berkat<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya  
Email: malehaplk@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan petani karet di Desa Pandu Sanjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan populasi petani karet di Desa Pandu Sanjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kotawaringin Barat, dan sampel diambil sebanyak 34 orang menggunakan Simple Random Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, data primer yang diperoleh dari responden menggunakan kuesioner (kuesioner) yang meliputi identitas petani, pola penggunaan lahan, biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Data sekunder diperoleh dengan mengutip buku, laporan, dan dokumen dari lembaga pemerintah atau lembaga terkait yang mencakup pendapatan petani karet. Metode penelitian ini adalah analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan petani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usahatani karet dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi. Dan diketahui bahwa rata-rata jumlah pendapatan adalah Rp. 24.941.176, yang lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu Rp. 6.384.125 dan penghasilan rata-rata yang diterima adalah Rp18.557.051. Nilai keuntungan atau R/C Rasio 3,9 berarti bahwa pertanian karet menguntungkan, karena nilai RC dari rasio lebih besar dari 1.

Kata kunci: Pendapatan, Usahatani, Karet.

### **ABSTRACT**

*The objectives of this study were to analyze the income of rubber farmers in Pandu Sanjaya Village, Pangkalan Lada, Kotawaringin Barat District. The research location was chosen purposively with the population of rubber farmers in Pandu Sanjaya Village, Pangkalan Lada Subdistrict, Kotawaringin Barat and samples were taken as many as 34 people using Simple Random Sampling. The type of data used in this study include primary and secondary data, primary data obtained from respondents using a questionnaire (questionnaire) which includes the identity of farmers, land use patterns, costs incurred during the production process and factors that affect farmers' income. Secondary data is obtained by quoting books, reports, and documents from government agencies or related institutions covering the income of rubber farmers. This research method uses descriptive methods to describe the general picture of rubber farming and income analysis to calculate the income of rubber farmers. The results showed that the size of rubber farming income was influenced by the amount of production and production costs. It is known that the average amount of revenue is Rp. 24,941,176 which is greater than the amount of costs incurred, which is Rp. 6,384,125 and the average income received is Rp 18,557,051. The value of profit or R/C Ratio of 3.9 means that lowland rice farming is advantageous, because the RC value of the ratio is greater than 1.*

*Keywords: Income, Farming, Rubber.*

## PENDAHULUAN

Produksi yang maksimal dapat dicapai dengan penggunaan faktor produksi yang tepat dan didukung oleh produktivitas pertanian. Tinggi rendahnya produktivitas pertanian dipengaruhi oleh bekerjanya beberapa faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, bahan baku dan sarana produksi (Mubyarto, 2012). Peningkatan produksi pertanian per-hektar dapat dicapai dengan melakukan usaha intensifikasi serta penggunaan sarana produksi dengan tepat yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suatu efisiensi ekonomi diperlukan untuk peningkatan pendapatan. Efisiensi dapat diartikan sebagai keadaan yaitu manfaat yang sebesar-besarnya dapat dicapai dari satu pengorbanan tertentu atau untuk manfaat tertentu diperlukan pengorbanan yang sekecil-kecilnya (Mubyarto, 2012). Efisiensi bukan berarti menghemat sehingga mengurangi efektivitas dalam pencapaian

hasil, tetapi efisiensi adalah menekan atau mengurangi sedemikian rupa tanpa mengurangi produktivitas sehingga didapat hasil yang optimal dari pengorbanan yang dilakukan.

Kalimantan Tengah sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang menetapkan arah kebijakan pembangunan pertanian salah satunya melalui pengembangan sub sektor perkebunan dengan komoditas karet. Perkebunan di Kalimantan Tengah merupakan salah satu sektor yang sangat berperan memberikan kontribusi dalam pendapatan daerah. Dari keseluruhan jumlah luas areal di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut didapat dari 6 Kecamatan yang secara rinci disajikan pada Tabel 1.1. Luas areal perkebunan karet terbesar pada Kecamatan Pangkalan Banteng dengan luas areal 6.810,00 Ha. Kecamatan Pangkalan Lada urutan ke 2 luas areal sebesar 1.748,00 Ha se-Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Tabel 1.1.** Luas Areal Tanaman Karet menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020

No	Kecamatan	Karet (Ha)
1	Kotawaringin lama	677,00
2	Arut selatan	647,60
3	Kumai	663,50
4	Pangkalan banteng	6.810,00
5	Pangkalan lada	1.748,00
6	Arut Utara	450,00
<b>Jumlah</b>		<b>10.996,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kotawaringin Barat, 2021.

Kecamatan Pangkalan Lada merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kecamatan Pangkalan Lada memiliki luas wilayah sebesar 229 Km<sup>2</sup> (3,08% dari total luas Kabupaten Kotawaringin Barat) dengan

jumlah penduduk pada akhir tahun 2020 sebanyak 34.547 jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata 150 orang/Km<sup>2</sup>. Untuk melihat data produksi tanaman karet dan jenis tanaman, dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2.** Produksi Tanaman Karet menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Ton) Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Kecamatan	Karet (Ton)	Kelapa (Ton)	Kelapa Sawit (Ton)	Kopi (Ton)	Lada (Ton)
Kotawaringin Lama	78,00	8,50	4.114,30	-	-
Arut Selatan	53,75	40,97	1.812,70	6,00	-
Kumai	248,16	1.368,74	21.317,52	-	-
Pangkalan Banteng	3.301,20	144,00	11.593,10	-	-
Pangkalan Lada	950,75	35,40	9.308,70	4,90	-
Arut Utara	436,00	1,25	4.333,20	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.077,86</b>	<b>1.598,84</b>	<b>52.479,52</b>	<b>10,90</b>	<b>-</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kotawaringin Barat, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa produksi tanaman karet menurut kecamatan berdasarkan jenis tanaman di Kabupaten Kotawaringin Barat produksi paling besar adalah jenis tanaman kelapa sawit, untuk tanaman karet sendiri jadi produksi tanaman terbesar kedua dengan jumlah 5.077,86 ton. Sedangkan untuk karet. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3.

produksi tanaman karet terbesar perkecamatan di Kecamatan Pangkalan Banteng dengan jumlah 3.301,20 ton, sedangkan produksi terbesar kedua di Kecamatan Pangkalan Lada dengan jumlah 950,75 ton. Kecamatan Pangkalan Lada mempunyai beberapa desa yang berpotensi untuk pengembangan perkebunan

**Tabel 1.3.** Luas areal, Produksi dan Produktivitas karet menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Lada tahun 2020

No	Kelurahan /Desa	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Purbasari	300	200	0,66
2	SungaiRangit Jaya	54	124	2,29
3	Sumber Agung	151	235	0,51
4	Lada Mandala Jaya	452	275	0,60
5	Makarti Jaya	60	60	1,00
6	Pandu Sanjaya	315	211	0,66
7	Pangkalan Tiga	102	200	1,96
8	Kedipi Atas	70	166	2,37
9	Pangkalan Dewa	50	70	1,40
10	Pangkalan Durin	280	55	0,19
11	Sungai Melawen	150	203	1,35
	<b>Jumlah</b>	<b>1.964</b>	<b>1.799</b>	<b>0,90</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kotawaringin Barat, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat diketahui bahwa data yang tercatat dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2020 jumlah luas lahan yang mengusahakan tanaman karet berjumlah 1.964,00 Ha. Dari

sebelas desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Lada, Desa Pandu Sanjaya dengan luas lahan 300,00 Ha menjadi luas areal terbesar kedua setelah Desa Lada Mandala Jaya dengan luas areal 452,00 Ha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani karet di Desa Pandu Sanjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan dan pertimbangan bahwa di Desa Pandu Sanjaya sebagian besar penduduknya bermata pencarian pada sektor perkebunan tanaman karet.

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rumah tangga petani. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang merupakan suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungan yang diseleksi sebagai sampel mempunyai penggabungan yang sama (Sevilla. dkk, 1993). Dalam penelitian ini populasi petani yang melakukan usahatani karet di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 147petani. Dari Desa Pandu Sanjaya tersebut di ambil 34 orang petani sampel. Petani tersebut sudah memenuhi kriteria sampel besar yang diperkirakan sudah memenuhi persyaratan penyebaran normal (Soekartawi, 1995).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Persentase kelonggaran akibat kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, dalam penelitian ini digunakan kesalahan pengambilan sampel sebesar 15 %.

Data yang dikumpulkan meliputi data

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET (*Hevea Brasiliensis*) DI DESA PANDU SANJAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan dibantu daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah disediakan yaitu melalui identitas responden, kepemilikan lahan, tenaga kerja, modal dan biaya usaha tani yang terkait dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kalimantan Tengah, Dinas Perkebunan Kotawaringin Barat, Badan Pusat Statistik dan dinas terkait lainnya serta beberapa literatur yang mendukung penelitian ini.

Data yang diperoleh berupa data deskriptif kuantitatif yang bersumber langsung dari responden berupa subjek secara individual atau kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan usahatani karet yang di jalankan oleh petani yang ada di di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat menggunakan analisis yaitu menganalisa besarnya biaya penerimaan pendapatan usaha tani karet digunakan rumus sebagai berikut:

a) Pendapatan:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

T = Pendapatan (Rp/Tahun)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Total biaya eksplisit dan implisit (Rp)

b) Penerimaan:

$$TR = \sum_{i=1}^n (Y_i, PY_1)$$

Dimana:

TR = Permintaan Total (Rp)

Y = Jumlah Output (Kg)

PY = Harga Output (Rp/Kg)

i-n = 1,2,3,... n

c) Biaya total:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TFC = *Total fixed Cost* (Biaya tetap total)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabe)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani Karet Di Desa Pandu Sanjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaring Barat.

#### Biaya Usahatani Karet

Biaya usahatani adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh petani guna memperoleh produksi, biaya usahatani di Desa Pandu Sanjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaring Barat. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam berusahatani karet meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah biayanya di pengaruhi oleh besarnya produksi usahatani tersebut yaitu sarana produksi seperti pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya upah tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besarnya produksi yang di

hasilkan seperti penyusutan peralatan dan biaya sewa lahan. Berikut merupakan biaya dalam usahatani karet yang dilakukan oleh petani responden:

#### 1. Biaya Tetap

Pada usahatani karet yang di lakukan petani responden di Desa Pandu Sanjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaring Barat yang termasuk komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan. Peralatan yang digunakan untuk usahatani Karet yaitu parang, mangkok, asahan ember, pisau dan lampu senter. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Pandu Sanjaya dapat dilihat pada Tabel 1.4. Biaya penyusutan rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 1.447.360 (100%). Rata-rata alat yang dimiliki oleh petani responden yaitu parang, mangkok, asahan ember, pisau dan lampu senter.

**Tabel 1.4.** Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Dalam Satu Tahun

No.	Komponen Biaya Tetap	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1	Penyusutan Peralatan	1.447.360	100
<b>Jumlah</b>		<b>1.447.360</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

#### 2. Biaya Variabel

Komponen biaya variabel dalam usahatani padi karet meliputi biaya pembelian

pupuk UREA dan NPK, biaya pembelian benih padi, biaya pembelian Perangsang Getah. Komponen biaya variabel usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 1.5.

**Tabel 1.5.** Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Dalam Satu Tahun

No.	Komponen Biaya Variabel	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1	Benih	4.264.706	86,38
2	Urea	365.294	7,39
3	Phonska	277.353	2,51
4	Perangsang Getah	29.412	0,59
<b>Jumlah</b>		<b>4.936.765</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel 1.5. biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian benih adalah sebesar Rp 4.264.706 Harga benih perpohon adalah Rp 5.000. Biaya untuk pupuk urea sebesar Rp 365.294, biaya untuk pupuk Phonska Rp 277.353, dan biaya Perangsang Getah Rp 29.412. Jadi total keseluruhan biaya variabel adalah Rp

4.936.765.

### 3. Total Biaya Usahatani Karet

Total biaya usahatani karet yang dikeluarkan meliputi jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Pandu Sanjaya dapat dilihat pada Tabel 1.6.

**Tabel 1.6.** Rata- rata Biaya Usahatani Karet

No	Komponen biaya	Biaya(Rp)	Presentase(%)
1	Biaya Tetap	1.447.360	22,67
2	Biaya Variabel	4.936.765	77,32
<b>Total</b>		<b>6.384.125</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap lebih kecil dari pada biaya variabel. Total biaya tetap yaitu sebesar Rp 1.447.360 atau sebesar 22,67% dari total biaya keseluruhan. Sedangkan untuk biaya variabel yaitu sebesar Rp 4.936.765 atau sebesar 77,32% dari total biaya keseluruhan. Total biaya keseluruhan yaitu Rp 6.384.125. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani dari usahatani karet dipengaruhi oleh biaya variabel yang dikeluarkan oleh

masing-masing petani responden tersebut.

### 4. Produksi dan Penerimaan Usahatani Karet

Penerimaan Usahatani karet merupakan perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu tahun dengan harga beli. Besarnya penerimaan berarti dipengaruhi dari hasil produksi dan harga jual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.7.

**Tabel 1.7.** Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Karet

No.	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)
1	Produksi (Kg)	3.118,65
2	Harga (Rp)	8.000
3	Penerimaan (Rp)	24.941.176

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Rata-rata produksi usahatani karet pertahun sebesar 3.118,65 Kg dan harga jual karet sebesar Rp 8.000/Kg. Petani responden

biasanya menjual hasil dari panen karet tersebut ketengkulak. Dengan demikian rata-rata penerimaan petani responden dari hasil

usahatani karet tersebut sebesar Rp 24.941.176 pertahun.

## 5. Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan merupakan selisih antara

total penerimaan dengan biaya total. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Pandu Sanjaya dapat dilihat pada Tabel 1.8.

**Tabel 1.8.** Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Dalam Satu Tahun

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	24.941.176
2	Biaya Total	6.384.125
3	Pendapatan	18.557.051

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Pendapatan yang diterima oleh petani responden rata-rata sebesar Rp 18.557.051 dalam satu tahun. Dari rata-rata pendapatan, dapat disimpulkan bahwa usahatani Karet di Desa Pandu Sanjaya tersebut menguntungkan bagi petani.

## 6. Kelayakan Usahatani (R/C)

Kelayakan usahatani adalah suatu

ukuran untuk mengetahui apakah suatu usahatani layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani. Untuk melihat kelayakan dari usahatani karet di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat dapat di lihat pada table 1.9.

**Tabel 1.9.** R/C Ractio Usahatani Karet di Desa Pandu Sanjaya, Tahun 2022

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	24.941.176
2	Biaya Total	6.384.125
R/C Ratio		3,9

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan table 1.9. dapat dilihat bahwa total penerimaan yang terima petani pertahun yaitu Rp. 24.941.176 dibagi dengan total biaya yaitu Rp. 6.384.125. sehingga didapatkan Nilai RCR (*Revenue Cost Ratio*) yang diperoleh pada usahatani Karet di Desa Pandu Sanjaya sebesar 3,9. Dengan kriteria jika  $RCR > 1$  = di nyatakan efisien sedangkan jika  $RCR < 1$  maka usahatani dinyatakantidak layak untuk diusahakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani responden petani responden di Desa Pandu Sanjaya menguntungkan danlayak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Total biaya yang dikeluarkan petani responden di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.447.360 dan besaran biaya variabel yang dikeluarkan yaitu Rp 4.936.765.

Rata-rata total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu sebesar Rp 6.384.125. Jumlah penerimaan yang diterima oleh petani responden dipengaruhi oleh besarnya hasil produksi yang diperoleh. Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani responden yaitu 3.117,65 Kg dengan harga jual Rp 8.000. Rata-rata jumlah penerimaan petani karet yaitu sebesar Rp 24.941.176. Jumlah rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 24.941.176 lebih besar dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 6.384.125 dan rata-rata pendapatan yang diterima yaitu sebesar Rp 18.557.051. Nilai keuntungan atau R/C Ratio sebesar 3,9 artinya bahwa usaha karet di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan pangkalan lada menguntungkan.

### Saran

Beberapa saran yang diajukan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, yakni petani karet Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten

Kotawaringin Barat diharapkan dapat mengalokasikan sarana produksi dengan baik agar bisa meningkatkan produksi dan mengurangi biaya produksi. Permasalahan kurang optimalnya perawatan tanaman dan kurangnya akses untuk memasarkan atau jumlah tengkulak yang tidak sesuai dengan jumlah panen para responden. Perlu adanya penyuluhan dari pemerintah atau instansi terkait kepada petani mengenai cara perawatan tanaman yang benar dengan tujuan untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.

Pada penelitian ini peneliti hanya melihat tingkat pendapatan petani karet saja sedangkan untuk kelayakan usaha hanya terbatas pada kelayakannya saja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat dari aspek kelayakannya yang lebih mendalam dan juga rencana pengembangan usahatani karetnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penyuluh Pertanian Pandu Sanjaya. 2019. Kotawaringin Barat 2018. Badan Penyuluh Pertanian Pandu Sanjaya. Pangkalan Bun.
- Dinas Perkebunan. 2019. Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka. 2018. BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Mubyarto. 2012. Manajemen Pendapatan Perkebunan Karet. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sevilla, Ochave, Punsalam, Regala dan Uniarte. 1993. Metode Penelitian. UI – Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.(UI – Press). Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.